



## PERSEPSI SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN BREBES TERHADAP OLAHRAGA PENCAK SILAT TAHUN AJARAN 2012

Yuni Lutfiani ✉ Said Junaidi, Prapto Nugroho

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2012  
Disetujui November 2012  
Dipublikasikan Desember  
2012

*Keywords:*

Perception;  
sport martial arts

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri di Kabupaten Brebes terhadap olahraga pencak silat. Populasi penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Brebes tahun ajaran 2012 yang berjumlah pada SMA 01 135 siswa, SMA 02 134 siswa, SMA 03 120 siswa. Pengambilan sampel dengan proposional random sampling. Proporsi ditentukan 25% sehingga didapatkan sejumlah 97 siswa dari tiap-tiap sekolah sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini adalah Persepsi Terhadap Olahraga Pencak Silat Pada Siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes 2012. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri di Kabupaten Brebes Terhadap Olahraga Pencak Silat secara umum telah memiliki nilai skor rata-rata 63,01, nilai yang paling rendah dengan skor sebesar 30 dan nilai yang paling tinggi dengan skor sebesar 89. Dari 97 siswa terdapat 4 responden atau 4% dalam kategori sangat baik pada interval antara 81,26 - 100, ada 50 responden atau 52% dalam kategori baik pada interval antara 62,51 - 81,25, ada 39 responden atau 40% dalam kategori cukup pada interval antara 43,76 - 62,50, dan ada 4 siswa atau 4% yang mempunyai kategori kurang. Simpulan penelitian ini yaitu pada siswa SMA N Kabupaten Brebes secara umum telah memiliki persepsi yang baik terhadap olahraga pencak silat baik (52%) sehingga dapat diajukan saran untuk menarik persepsi siswa seharusnya dengan melalui demo atraksi atau jurus-jurus dalam pencak silat harus diperkenalkan pada siswa di sekolah agar timbul rasa ingin tahu dan ingin bisa melakukan olahraga tersebut tentunya dengan hal-hal yang menarik pula agar siswa mudah tertarik olahraga tersebut.

### Abstract

*The purpose of the research to know perceptions of students state senior high schools in Brebes regency toward the martial arts sports. The population of this study is students in class X state senior high schools in brebes regency 2012 school year which amount to 135 student in 01 state senior high school, 134 student in 02 state senior high school, 120 student in 03 state senior high school. The sampling use proportional random sampling. Proportion is determined 25% to obtain a total of 97 students from each school in the sample study. The variable of this research is The Perception of students in state senior high school in brebes regency toward material arts sports. Data collection uses questionnaires. The results of data analysis showed that students' perceptions of high schools in Brebes Against Pencak Silat Sports in general has had an average score 63.01, the lowest value with a score of 30 and the highest scores with a score of 89. Of 97 students, there are 4 or 4% of respondents in the category very well in the interval between 81.26 to 100, there were 50 respondents or 52% in both categories in the interval between 62.51 to 81.25, there were 39 respondents or 40% in category enough in the interval between 43.76 to 62.50, and there are 4 or 4% of students who have less category. The conclusions of this study are the students of state senior high school in Brebes regency generally have had a good perception of martial arts sports excellent (52%) that can be submitted suggestions to attract students' perceptions through the demo supposed to attractions or moves in martial arts should be introduced in students in the school that raised the curiosity and want to be able to do the exercise course with interesting things too easy for students interested in the sport.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229  
Telp.(024) 8508007. Fax. 8508007  
Email: [luknvou@hotmail.com](mailto:luknvou@hotmail.com)

ISSN 2252-6528

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Karena sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar, dan di sekolah akan membentuk kepribadian anak. Di sekolah pula anak dididik untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidangnya dan bakat si anak didik, sehingga kelak akan berguna bagi nusa dan bangsa. Usaha pembinaan dan pengembangan diri di sekolah terdiri dari berbagai macam kegiatan sosial, (PMR, Pramuka, dan lain-lain) dan kegiatan olahraga (basket, voli, sepak bola, bela diri, dan lain-lain). Pencak silat merupakan salah satu ekstrakurikuler cabang olahraga bela diri yang terdapat di sekolah menengah. Pencak silat merupakan bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia (Lubis 2004: 1). Sebagai anak bangsa kita wajib melestarikan budaya bangsa. Pencak silat sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan bukan saja ditingkat nasional, bahkan ditingkat internasional. Pada dasarnya pencak silat memiliki daya tarik tersendiri, selain menampilkan kategori tanding pencak silat memiliki jurus-jurus yang terangkai dalam kategori seni. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa SMA Negeri di Kabupaten Brebes Terhadap Olahraga Pencak Silat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri di Kabupaten Brebes terhadap Olahraga Pencak Silat.

Proses persepsi terdiri dari tahap penginderaan yang diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan stimulasi pada penginderaan yang diinterpretasikan dan dievaluasi ([www.teori-psikologi.blogspot.com](http://www.teori-psikologi.blogspot.com), diakses tanggal 19 maret 2012). Mar'at 1981 mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan timbul berbagai persepsi dari seorang individu. Begitu pula dengan mahasiswa, dengan perbedaan tingkat pengetahuan yang

dimiliki oleh mahasiswa maka persepsi tiap mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan akan berbeda ([www.teori-psikologi.blogspot.com](http://www.teori-psikologi.blogspot.com), diakses tanggal 19 maret 2012). Dalam (Walgito, 2003) memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku. Dalam Sarwono, 2003 ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu: Konstansi (menetap): Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap. Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

Hakekat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi perjuangan menguasai diri sendiri, menguasai orang lain atau unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang tangguh. Untuk itu pencak silat telah memenuhi persyaratan tersebut, karena pencak silat merupakan kegiatan yang mendorong, membangkitkan, mengembangkan kesegaran jasmani dan membina kejujuran dan kekuatan rohani, terutama ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi setiap insan Indonesia (Iskandar 1989: 1). Pencak silat jelas merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir melalui proses perenungan, pembelajaran, dan pematangan. Sebagai tata gerak, pencak silat dapat dipersamakan dengan tarian. Bahkan pencak silat lebih kompleks, karena dalam tata geraknya terkandung unsur-unsur pembelaan diri yang tidak ada dalam tarian. Pencak silat sebagai hasil budaya, dalam hal-hal tertentu lebih fungsional dari tarian karena mempunyai

manfaat terhadap individu dan masyarakat. kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat dan mantap penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata (Lubis 2004: 7).

**METODE PENELITIAN**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi menurut Hadi (2000: 202) adalah seluruh jumlah penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai salah satu sifat yang sama. Jadi berdasarkan pendapat tersebut di atas maka pengertian populasi adalah sejumlah individu atau kelompok dalam wilayah penelitian yang mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada beberapa kelas yang terbagi oleh 3 SMA N di Kab.Brebes yang berjumlah masing-masing 135 siswa yang tersebar di SMA N 01,SMA N 02,dan SMA N 03 Kab.Brebes.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik proposional random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata secara proporsi dalam

populasi tersebut.Jumlah sampel yang di pakai sebanyak 25% dari jumlah populasi 135 siswa pada tiap-tiap sekolah sehingga di dapatkan hasil 97 siswa sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dengan bentuk check list. Angket tertutup artinya jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memilih. Jawaban untuk masing-masing pertanyaan dibuat skalanya menurut rangkaian kesatuanyang terdiri dari 4 poin dengan menggunakan skor tertentu. Untuk menguji keabsahan angket menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase (%) atau disebut prosentages correction.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum Persepsi Terhadap Olahraga Pencak Silat di SMA Negeri di kabupaten Brebes tahun ajaran 2011/2012 dengan nilai skor rata-rata 63,01, nilai yang paling rendah dengan skor sebesar 30 dan nilai yang paling tinggi dengan skor sebesar 89.

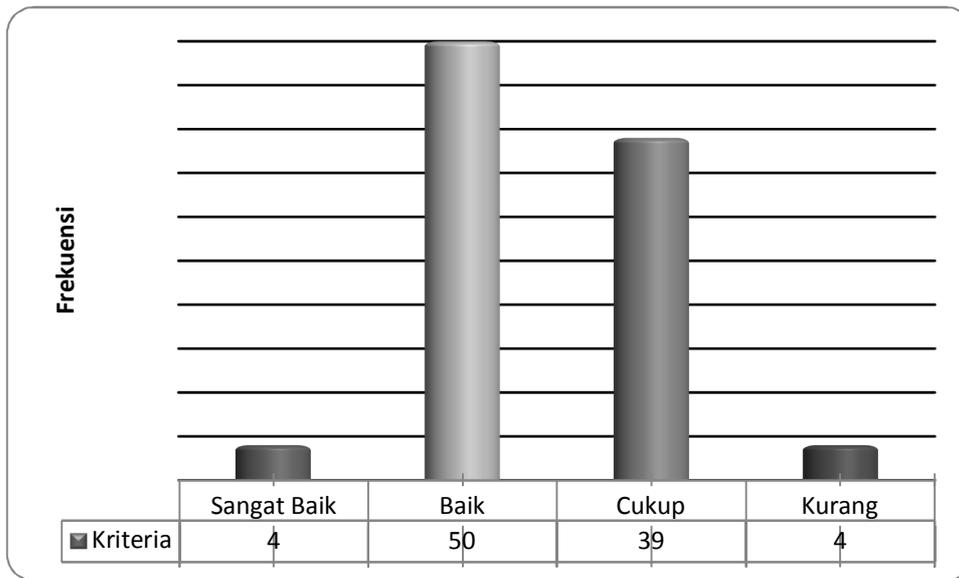
**Tabel 1.** Persepsi Terhadap Olahraga Pencak Silat

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%
1	81,26 - 100,00	Sangat Baik	4	4%
2	62,51 - 81,25	Baik	50	52%
3	43,76 - 62,50	Cukup	39	40%
4	25,00 - 43,75	Kurang	4	4%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 bahwa dari 97 siswa terdapat 4 responden atau 4% dalam kategori sangat baik pada interval antara 81,26 - 100, ada 50 responden atau 52% dalam

kategori baik pada interval antara 62,51 - 81,25, ada 39 responden atau 40% dalam kategori cukup pada interval antara 43,76 - 62,50, dan ada 4 siswa atau 4% yang mempunyai kategori

kurang. Secara grafik dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1.** Persepsi Terhadap Olahraga Pencak Silat

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Berdasarkan hasil analisis persepsi pencak silat pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes bahwa sebagian besar pada aspek Sikap sebanyak 51 siswa dalam kategori baik. Hal ini karena siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes telah memahami dan memiliki Sikap yang baik dan merupakan langkah sangat maju dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, dan sabar dapat diintegrasikan dan diinternasialisasi ke dalam seluruh kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aspek Kebiasaan pada persepsi olahraga pencak silat bahwa sebagian besar pada aspek Kebiasaan persepsi terjadap olahraga sebanyak 57 siswa dalam kategori baik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes sudah bisa

menciptakan kebiasaan latihan dalam melakukan teknik yang benar dan menciptakan refleks yang baik pencak silat, kebiasaan Latihan ini juga akan membentuk otot-otot para pesilat agar dapat beradaptasi dengan teknik Perisai Diri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aspek Kemauan (konatif) olahraga pencak silat bahwa sebagian besar pada aspek Aspek Kemauan olahraga sebanyak 47 siswa dalam katategori cukup. Hal ini karena siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes mempunyai kemauan yang cukup kuat untuk menang dalam pertandingan . Konatif (kemauan) erat hubungannya dengan meningkatkan kekuatan kemauan (will power), semangat juang, keuletan dalam berlatih dan bertanding

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aspek diri sendiri pada persepsi terhadap olahraga pencak silat bahwa sebagian besar pada aspek nilai diri sendiri olahraga pencak silat sebanyak 43 siswa dengan kategori cukup. Hal ini siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes sudah dibekali bagaimana menghargai diri sendiri pada awal pelajaran olahraga pencak silat. Menghargai diri sendiri

merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengembangkan motivasi intrinsik, peran pelatih dan orangtua sangat besar. Pelatih perlu melakukan pendekatan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada atlet secara positif. Ajarkan atlet untuk dapat menghargai diri sendiri, oleh karena itu, pelatih harus memperlihatkan bahwa ia menghargai hasil kerja atlet secara konsekuen. Untuk mengembangkan motivasi intrinsik ini, peran pelatih dan orangtua sangat besar. Pelatih perlu melakukan pendekatan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa secara positif. Ajarkan siswa untuk dapat menghargai diri sendiri, oleh karena itu, pelatih harus memperlihatkan bahwa ia menghargai hasil kerja siswa secara konsekuen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aspek Sosial pada persepsi olahraga pencak silat bahwa sebagian besar pada aspek Sosial sebanyak 36 siswa dalam kategori cukup, hal ini berarti siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes sudah memiliki jiwa sosial yang cukup baik dan olahraga kesehatan dapat menunjang adanya sumbangan positif terhadap aspek sosial, dengan demikian maka terlihat jelas bahwa olahraga kesehatan memang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan derajat kesehatan (sehat dinamis) seutuhnya. Olahraga sangat berpengaruh terhadap pelakunya, karena olahraga dapat memberikan dampak positif bila dilakukan dengan baik dan benar. Begitu juga sebaliknya. Lebih jauh Supandi (1992:43) mengatakan "...olahraga juga dipandang sebagai simbol keunggulan kelompok masyarakat atau bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek fisik pada persepsi terhadap olahraga bahwa sebagian besar pada aspek Fisik olahraga pencak silat sebanyak 45 siswa dalam kategori baik. Hal ini berarti siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes memiliki kondisi fisik yang sangat bagus dalam kehidupan olahraga. Aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olah

raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu. Kondisi seperti ini merupakan tuntutan sebagai peserta olahraga yang nantinya dituntut untuk dapat berkompetisi dan menghasilkan prestasi yang maksimal.

## SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri di Kabupaten Brebes Terhadap Olahraga Pencak Silat secara umum telah memiliki nilai skor rata-rata 63,01, nilai yang paling rendah dengan skor sebesar 30 dan nilai yang paling tinggi dengan skor sebesar 89. Dari 97 siswa terdapat 4 responden atau 4% dalam kategori sangat baik pada interval antara 81,26 - 100, ada 50 responden atau 52% dalam kategori baik pada interval antara 62,51 - 81,25, ada 39 responden atau 40% dalam kategori cukup pada interval antara 43,76 - 62,50, dan ada 4 siswa atau 4% yang mempunyai kategori kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Otok. Soemardjono, Soegiyanto, 1992. Pencak Silat. Semarang: DEPDIBUD.
- Johansyah Lubis. 2004. Pencak Silat. Jakarta : PT.Praja Grafindo Persada.
- Mar'at. 1981. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.2003. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: CV.Rajawali
- Sutrisno Hadi. 2002. Statistik. Jogjakarta : Andi offset.
- Walgito Bimo. 1993. Peran Orang tua dalam Pembentukan Percaya Diri: Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com). Diakses tanggal 29 juni 2012.
- [www.teori-psikologi.com](http://www.teori-psikologi.com). Diakses tanggal 19 Juli 2012.